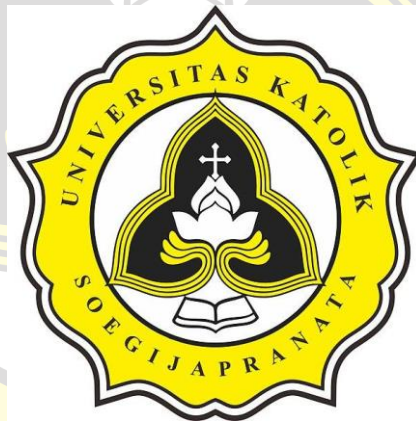


**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN  
HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT X SEMARANG**

SKRIPSI

Valentina Dhani Pramudita Samsuria  
18.E1.0300



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2024

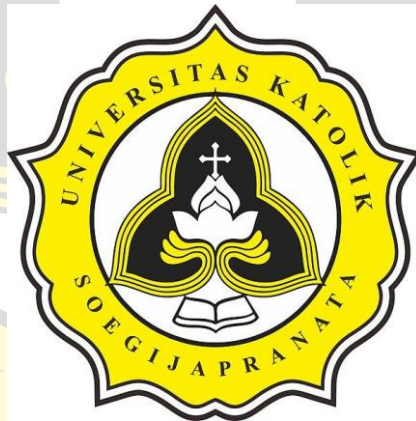
# **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT X SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi  
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Valentina Dhani Pramudita Samsuria  
18.E1.0300



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2024

## Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Semarang

*(Relationship between Family Social Support and Medication  
Adherence in Hypertensive Patients in X Hospital Semarang)*

**Valentina Dhani Pramudita Samsuria, Esthi Rahayu**  
Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

### Abstrak

Kepatuhan minum obat adalah hal yang penting untuk dilakukan. Pada pasien hipertensi, berbagai macam komplikasi dapat muncul apabila pasien tidak patuh meminum obat. Kepatuhan minum obat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, namun juga faktor eksternal. Salah satunya adalah dukungan sosial keluarga. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Sosial Keluarga. Subjek penelitian adalah pasien hipertensi yang berobat di Rumah Sakit X Semarang. Pengambilan data dengan *purposive sampling* dan mendapatkan total 38 responden. Alat ukur menggunakan Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Skala Kepatuhan Minum Obat yang disusun sendiri oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kedua variabel yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien. Data dianalisis dengan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai 0,651 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ), artinya ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Semarang.

**Kata kunci:** *Dukungan Sosial Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi.*

### Abstract

*Medication adherence is an important thing to do. In hypertensive patients, various complication can occur if the patients don't take their medicine regularly. Medication adherence is not only influenced by internal factors, but also external factors. One of them is social support from family. This research used a correlational quantitative approach. The variables in this research are Medication Adherence and Family Social Support. The research subjects were hypertensive patients at Hospital X Semarang. Data were collected using purposive sampling and obtained a total of 38 respondents. The measuring tool used are*

*the Family Social Support Scale and the Medication Adherence Scale made by reseacher. The hypothesis proposed that there's a positive relationship between the two variables, which shows that the higher the family's social support, the higher the level of patient's adherence. Data analyzed using the Spearman's rho correlation test and showed a value of 0.651 with a significance of 0.000 ( $p < 0.001$ ) that means there's a positive relationship between family social support and medication adherence in hypertensive patients at Hospital X Semarang.*

**Keywords:** Family Social Support, Medication Adherence, Hypertension.

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang sudah tidak asing lagi didengar. Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena gejalanya kerap tidak disadari. Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi adalah istilah yang merujuk pada kondisi dimana pembuluh darah meningkatkan tekanan secara persisten. Hipertensi dapat memperbesar risiko terkena penyakit lainnya seperti penyakit jantung, otak, dan ginjal. Penyakit ini banyak diidap di negara berpenghasilan rendah dan menengah dengan mayoritas kasus disebabkan oleh adanya peningkatan faktor risiko.

Dalam artikel yang dirilis oleh WHO bersama dengan Imperial College London (2021) Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan peningkatan prevalensi hipertensi terbesar (diidap oleh wanita) tahun 1990 ke 2019 dengan kenaikan sebesar 12%. Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mencapai 34,1%. Dalam hasil riset tersebut terdapat 32,3% penderita hipertensi tidak rutin minum obat dan 13,3% penderita lainnya tidak minum obat sama sekali dilihat dari proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat. Alasan dengan persentase tertinggi sebesar 59,8% karena merasa sudah sehat. Alasan lainnya adalah tidak rutin ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), lainnya (12,5%), sering lupa (11,5%), tidak mampu beli obat rutin (8,1%), tidak tahan efek samping obat (4,5%), dan obat tidak ada di fasyankes (2,0%).

Peneliti melakukan wawancara pada 7 April 2023 dengan salah satu dokter di rumah sakit X di Semarang, beliau mengatakan bahwa dari sekian banyak pasiennya, pasien dengan hipertensi termasuk salah satu yang tidak taat